

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh faktor fundamental perusahaan dan makroekonomi terhadap risiko investasi saham syariah. Dalam penelitian ini faktor fundamental perusahaan terdiri dari beberapa indikator yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio* dan kondisi makroekonomi terdiri dari beberapa indikator yaitu inflasi, kurs, dan *BI rate*. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 5 tahun dimulai dari periode 2012 sampai dengan 2016 dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor fundamental perusahaan.

- a). *Current ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham).

Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel *current ratio* sebesar 3,969, lebih besar dari t tabel sebesar 1,989

(3,969 > 1,989), serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

b). *Debt to equity ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai t t hitung *debt to equity ratio* sebesar 3,162, lebih besar dari t tabel sebesar 1,989 ($3,162 > 1,989$), serta nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 > 0,05$).

c). *Return on equity,*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel *return on equity* sebesar 1,233, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,989 ($1,233 < 1,989$), serta nilai signifikansi 0,221 yang lebih besar dari 0,05 ($0,221 > 0,05$).

d). *Earning per share*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel

earning per share sebesar -0.05, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,989 ($-0,05 < 1,989$), serta nilai signifikansi 0,96 yang lebih besar dari 0,05 ($0,96 > 0,05$).

e). *Price earning ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel *price earning ratio* sebesar 1.382, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,989 ($1,382 < 1,989$), serta nilai signifikansi 0,171 yang lebih besar dari 0,05 ($0,171 > 0,05$).

2. Kondisi Makroekonomi

a). Inflasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel inflasi sebesar 1,264, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,989 ($1,264 < 1,989$), serta nilai signifikansi 0,210 yang lebih besar dari 0,05 ($0,210 > 0,05$).

b). Suku bunga atau *BI rate*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung suku bunga sebesar 3,162, lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,989 ($3,162 > 1,989$), serta nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).

c). Kurs

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung pada variabel kurs sebesar 2,694, lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,989 ($2,694 > 1,989$), serta nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$).

3. Faktor fundamental dan makroekonomi yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, inflasi, kurs, dan tingkat suku bunga secara simultan memiliki pengaruh terhadap risiko investasi (beta saham). Hal ini dapat dilihat, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *F* hitung sebesar 4,881. Nilai signifikan lebih kecil dari

0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 4,881 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,05 ($4,881 > 2,05$).

B. Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para investor saham, dengan adanya pengaruh dari variabel seperti pada kesimpulan di atas. Maka dalam pengambilan keputusan investasi sebaiknya memerhatikan dan mempertimbangkan rasio likuiditas khususnya *current ratio*, rasio solvabilitas khususnya *debt to equity ratio*, serta kondisi ekonomi makro dengan indikator *BI rate* dan nilai tukar.
2. Untuk para akademisi, hal ini diharapkan menjadi masukan di mana perlu dikaji kembali mengenai pengaruh variabel-variabel ekonomi dan non ekonomi dalam penelitian terhadap risiko, pada perusahaan yang berbeda atau tahun berbeda sehingga dapat dijadikan referensi untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi risiko investasi (beta saham).
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel lain

dari faktor-faktor fundamental seperti *dividen payout*, *leverage*, *asset size*, variabilitas keuntungan, beta akunting dan rasio-rasio akuntansi lainnya yang mempengaruhi beta saham dengan mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia dan menambah periode waktu penelitian.